

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan proses kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan masalah ini, diantaranya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh linziyatul maula (2008) penelitian meneliti tentang pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan Quantum Learning. Peneliti ini mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan dalam belajar bahasa Arab secara garis besar meliputi faktor internal dan eksternal, faktor ini menyangkut pada bakat, minat, motivasi, kemampuan dan pengalaman siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana, guru yang kurang menekuni, metode yang di gunakan. persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bahasa Arab dan adapun perbedaan peneliti dengan penulis adalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif artinya data-data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi dokumentasi. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen artinya data yang di kumpulkan berupa angka-angka. Adapun perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian penulis meneliti di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud sedangkan peneliti meneliti di MA Yogyakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2010) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan hasilnya bahwasanya prestasi mahasiswa pada pembelajaran bahasa arab (nahwu) begitu yang rendah pada diri mahasiswa sehingga dibutuhkan Quantum Learning untuk mengatasi permasalahan tersebut serta mengetahui keefektifan daripada metode quantum learning. Berdasarkan hasil t-tets, terbukti bahwa metode Quantum Learning sangat efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar bahasa Arab (Nahwu).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Santana Kurnia (2017) peneliti meneliti tentang Quantum Learning sebagai proses pembelajaran bahasa Arab aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Peneliti ini mengungkapkan bahwa Quantum Learning sebagai Quantum Learning adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses menyenangkan dan bermanfaat. Adapun persamaan peneliti dengan penulis adalah sama meneliti tentang Quantum Learning. Sedangkan perbedaan adalah Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka. Dan perbedaan lainnya adalah tempat lokasi peneliti penulis meneliti di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud.
4. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Awaliah Musgamy (2017) terkait tentang proses pembelajaran bahasa Arab melalui Quantum Learning. Hasilnya menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang bisa didapatkan pada saat penerapan pembelajaran menggunakan metode Quantum Learning salah satunya adalah bahwasanya pembelajaran bahasa Arab ini harus di aplikasikan sebagai suatu proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan bagi para siswa untuk mengatasi kelesuan ataupun kesulitan dalam pembelajaran bahasa selama ini. Maka Quantum Learning merupakan salah satu bagian daripada seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti mampu melejitkan potensi belajar para siswa yang tentunya dengan menggabungkan teori-teori pembelajaran seperti suggestology dan lainnya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Susanti (2019) tentang meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab melalui model

Quantum Learning Teaching” di Padang Panjang. Jenis metode yang di gunakan oleh peneliti tersebut yaitu menggunakan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas, artinya data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa teknik pengumpulan data, tes, observasi, wawancara dan diskusi, alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi menggunakan hasil pengamatan. melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Dan adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian peneliti tentang meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab melalui model Quantum Learning sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi Quantum Learning dalam meningkatkan pemahaman materi bahasa Arab dengan menggunakan metode kuantitatif. Dan adapun perbedaan lainnya yaitu tempat lokasi penelitian.

6. Penelitian yang di lakukan oleh Ahcmad Mauludi (2021) tentang implementasi model pembelajaran Quantum Learning dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru yang mengajar di MA Nurul Huda Pakandangan menggunakan metode pembelajaran Quantum Learning sebagai model pembelajaran yang paling dominan diterapkan. Model pembelajaran Quantum Leraning ini memberikan dampak atau efek positif terhadap siswa MA Nurul Huda Pakandangan dan hal tersebut bisa dilihat daripada hasil peningkatan motivasi belajar siswa MA Nurul Huda dengan semangatnya mereka mengikuti kegiatan belajar dalam kelas, para siswa sangat tertarik untuk mengasah kemampuan serta kelebihan yang mereka miliki masing-masing dengan mempraktikkan pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Learning.

Dari beberapa kajian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kajian Quantum Learning memberikan hasil peningkatan pembelajaran yang sangat positif sehingga perlu untuk di implementasikan dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa arab, sehingga kajian Quantum Learning ini masih terus untuk di terapkan atau di implementasikan di lembaga-lembaga pendidikan yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga para siswa yang lainnya juga bisa merasakan hasil perubahan yang lebih baik pada saat pembelajaran.

B. Landasan Teoritis

1. Quantum Learning

a. Pengertian Quantum Learning

Quantum Learning didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika quantum adalah $massa \times kecepatan\ cahaya^2 = energi$. Mungkin anda pernah melihat persamaan ini ditulis sebagai $E=mc^2$. Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya (Dobbi DePorter & Mike Hernacki, 2013:16)

Quantum Learning adalah bagian daripada metode pembelajaran yang dihadirkan oleh Potter. Melalui Quantum Learning maka para siswa akan dibawa kedalam pembelajaran yang suasananya lebih nyaman dan menyenangkan, agar para siswa terlihat lebih leluasa dalam belajarnya (Jaidun & Keysar, 2014: 2).

Quantum Learning adalah salah satu dari sekian banyak metode yang telah terbukti sangat efektif untuk diterapkan di sekolah atau lembaga pendidikan baik formal maupun non formal untuk semua kalangan. Quantum Learning berasal dari

upaya Dr. Georgi Lozanov, yang merupakan salah seorang pendidik yang berasal dari Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “suggestology” atau “suugestopedia” Prinsipnya adalah bahwasanya sugesti pasti mempengaruhi hasil daripada situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau pun negatif. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk memberikan sugesti positif yaitu mendudukan para murid dengan tenang dan nyaman serta menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

Istilah lain yang hampir dapat diperuntukkan dengan suggestology adalah “pemercepat belajar” (accelerated learning). pemercepatan belajar didefinisikan sebagai: “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif di Inggris, demotivation. Asal kata demotivation yaitu motivation yang merupakan kata benda. Kemudian motivation ini diawali dengan imbuhan de-Motivation artinya adalah motivasi, sedangkan awalan de- menunjukkan kebalikan dari kata yang disampingnya. Selaras dengan demotivasi, maka ‘demotif’ pun harus mendapat perhatian lebih. Demotif merupakan sisi lain dari motif yang bersifat negatif. Apabila motif dapat meningkatkan motivasi untuk beraktivitas, maka demotif justru menurunkannya. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa demotivasi merupakan suatu kondisi dimana seseorang kurang ataupun kehilangan motivasinya.

Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif-faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang, dan menciptakan “pegangan” dari saat-saat keberhasilan yang meyakinkan (Bobbi DePorter & Mike Hernacki, 2013:14).

Quantum Learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti:

- 1) Teori otak Triune
- 2) Teori otak kiri dan kanan
- 3) Teori kecerdasan ganda
- 4) Pendidikan Menyeluruh
- 5) Belajar dengan symbol (Metaphorik Learning)
- 6) Belajar berdasarkan pengalaman
- 7) Simulasi atau permainan
- 8) Pilihan modalitas

Berdasarkan keterangan di atas ini maka yang menjadi maksud daripada delapan aspek yang tersebut diatas adalah untuk menggabungkan antara aktivitas bekerja dan belajar secara seimbang dengan kecepatan yang sangat luar biasa dan di imbangi dengan kegiatan yang menyenangkan serta bersifat

efisien yang dapat diterapkan pada setiap usia di semua lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Penggunaan model pembelajaran Quantum Learning diharapkan dapat memperbaiki keadaan pembelajaran yang menakutkan agar menjadi menyenangkan dengan demikian peserta didik lebih mudah mencapai kemampuan yang diinginkan. Pembelajaran Quantum Learning menciptakan suasana kelas yang lebih hidup yang membuat para anak didik cenderung lebih aktif, yakni tidak hanya sebatas pengamat yang pasif (Widyaningsih & Yusuf, 2015: 682).

Dengan kita menerapkan pendekatan metode Quantum Learning, maka diharapkan dalam mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa di dalam kelas serta mampu meningkatkan kualitas dan pemahaman serta daya ingat para siswa dalam pembelajaran bisa tercapai. Selain hal tersebut juga akan dapat memperbaiki penerapan suatu kurikulum dan bisa meningkatkan pemahaman sekaligus suasana belajar yang sangat kondusif (Jaidun dan Keysar, 2014: 2).

b. Prinsip Pembelajaran Quantum Learning

1) Prinsip Utama

Mengarahkan dunianya (siswa) kedalam dunia pendidik, dan bawalah dunia siswa ke dalam dunia pendidik. Prinsip ini memberikan bagaimana agar para pendidik juga memasuki dunia para siswa sebagai langkah awal memasuki terlebih dahulu dunia para siswa yang berarti secara otomatis akan memberikan izin untuk menuntun, memimpin, serta memberikan kemudahan dalam perjalanan siswa menuju sebuah kesadaran serta pemahaman yang

lebih baik. Maka dengan mengaitkan apa yang diajarkan oleh para guru dengan sebuah peristiwa, pikiran maupun perasaan yang telah didapatkan dari pada kehidupan akademis maupun non mereka. Setelah semuanya tersebut terbentuk, maka dengan mudah para siswa dibawa kedalam dunia para guru atau pengajar (Muhammad Fathurrohman, 2017: 180). Para guru bisa memanfaatkan pengalaman-pengalaman para siswa sebagai tolak ukur, dengan inilah maka para pengajar akan lebih mudah mengajarkan siswa baik itu dalam bentuk memimpin, mendampingi dan memudahkan siswa untuk menuju ilmu yang lebih luas (Sugiyanto, 2010: 79).

2) Prinsip Dasar

Dalam pembelajaran Quantum juga berlaku sebuah prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan orechestra simfoni. Maka terkait tentang ini Ada lima prinsip yang dikembangkan (Bobby DePorter, 2002) dalam pembelajaran kuantum. Kelima prinsip tersebut adalah:

1. Segala berbicara, maksudnya semua lingkungan kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga memberikan pesan belajar bagi siswa.
2. Segala bertujuan, ini mengandung arti bahwa segala yang dilakukan dalam pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas dan terkontrol.
3. Pengalaman sebelum pemberian nama, maksudnya sebelum siswa menamai sesuatu sebaiknya siswa mengalami terlebih dulu

sehingga memiliki pengalaman informasi yang berhubungan dengan pemberian nama tersebut.

4. Mengakui segala usaha, artinya segala usaha belajar siswa harus memperoleh pengakuan dan penghargaan dari guru dan siswa lain sehingga siswa selalu berani untuk menuju pembelajaran selanjutnya.

5. Merayakan keberhasilan, artinya, setiap usaha dan hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran harus dirayakan sehingga siswa termotivasi untuk maju dan meningkatkan hasil belajarnya.

c. Kerangka Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Quantum Learning.

Kerangka perencanaan terhadap pembelajaran Quantum Learning ini dikenal dengan singkatan “TANDUR”, maka terkait tentang ini menurut Muhammad Fathurrohman (2017: 181) TANDUR adalah singkatan dari enam fase proses pembelajaran yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.

1) Tumbuhkan

Masih banyaknya siswa yang tidak terlalu suka atau minat terhadap pelajaran bahasa Arab karena mereka beranggapan bahwa bahasa Arab itu sulit, lalu kemudian peneliti tumbuhkan rasa minat para siswa terhadap bahasa Arab dengan meyakinkan siswa bahwa bahasa Arab tidaklah sulit seperti yang siswa anggap selama ini

2) Alami

Disini para siswa diberikan pengalaman baru terhadap model pembelajaran yang selama ini belum mereka siswa ketahui, maka peneliti mengajak para siswa untuk belajar

langsung secara aktif sehingga materi-materi yang telah dipelajari siswa akan selalu diingat sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan selalu tertanamkan pada diri siswa, karena ketika siswa diberikan pengalaman belajar secara langsung, maka mereka akan terus dapat mengingatnya karena sistem belajar seperti inilah yang dapat masuk ke alam mereka para siswa serta memori jangka panjang mereka. Model pengajaran langsung juga dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar mengamati secara selektif, mengingat, dan dapat menirukan apa yang dimodelkan oleh guru pada saat pembelajaran selesai.

3) Namai

Disini siswa selalu diingatkan kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. karena terkadang ketika siswa hanya diberikan penjelasan materi secara intengible tanpa dijelaskan atau diterangkan materi apa yang akan mereka dapatkan maka mereka akan menjadi bingung dan akibatnya seolah-olah mereka merasa tidak belajar.

4) Demonstrasikan

Disini guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dan guru meyakinkan siswa bahwa siswa mampu memahami materi dengan baik. Semakin banyak kita memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi, maka akan semakin paham pula mereka terhadap materi yang kita berikan.

5) Ulangi

Disini guru mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah berlalu sehingga ingatan siswa semakin kuat. Hal ini dilakukan dengan cara mereview secara umum terhadap proses belajar yang dilakukan di kelas dan tidak ada salahnya mengulangi kembali secara umum terhadap apa yang telah kita terangkan sebelumnya. Sebab kemungkinan besar akan ada beberapa materi yang kita berikan sebelumnya belum bisa dipahami oleh para siswa, dan setelah semua para siswa bergilir untuk mempraktikan materi maka tiba gilirannya bagi kita untuk menyelesaikan pelajaran. Dan guru harus benar-benar bisa meyakini bahwa sebelum guru menutup atau menyelesaikan pembelajaran para siswa sudah memahami semua materi pelajarannya dengan baik.

6) Rayakan

Disini guru memberikan penilaian atau pujian positif terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi-materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sebelum peneliti menerapkan atau mengimplementasikan Quantum Learning ini para siswa tidak pernah merayakan keberhasilan belajarnya bersama gurunya, padahal ini adalah salah satu hal yang penting bagi para siswa agar tidak terlalu sunyi pada saat siswa mendapatkan hasil yang memuaskan terhadap pekerjaan tugas yang telah diselesaikan dengan baik. Dimana fase ini sangat penting peranannya dalam hal proses belajar mengajar. Dr. Sylvia Rimm menyebutkan bahwasanya pujian ini merupakan komunikator nilai-nilai orang yang dewasa efektif dan menjadi alat yang amat penting bagi para orang tua (guru)

untuk membimbing anak-anak (siswa). (Muhammad Fathurrohman 2017:183).

d. Model Quantum Learning

Model Quantum Learning ini sebagaimana menurut Muhammad Fathurrohman (2017: 184) yaitu hanya terdiri daripada dua tahap yaitu tahap konteks dan tahap isi.

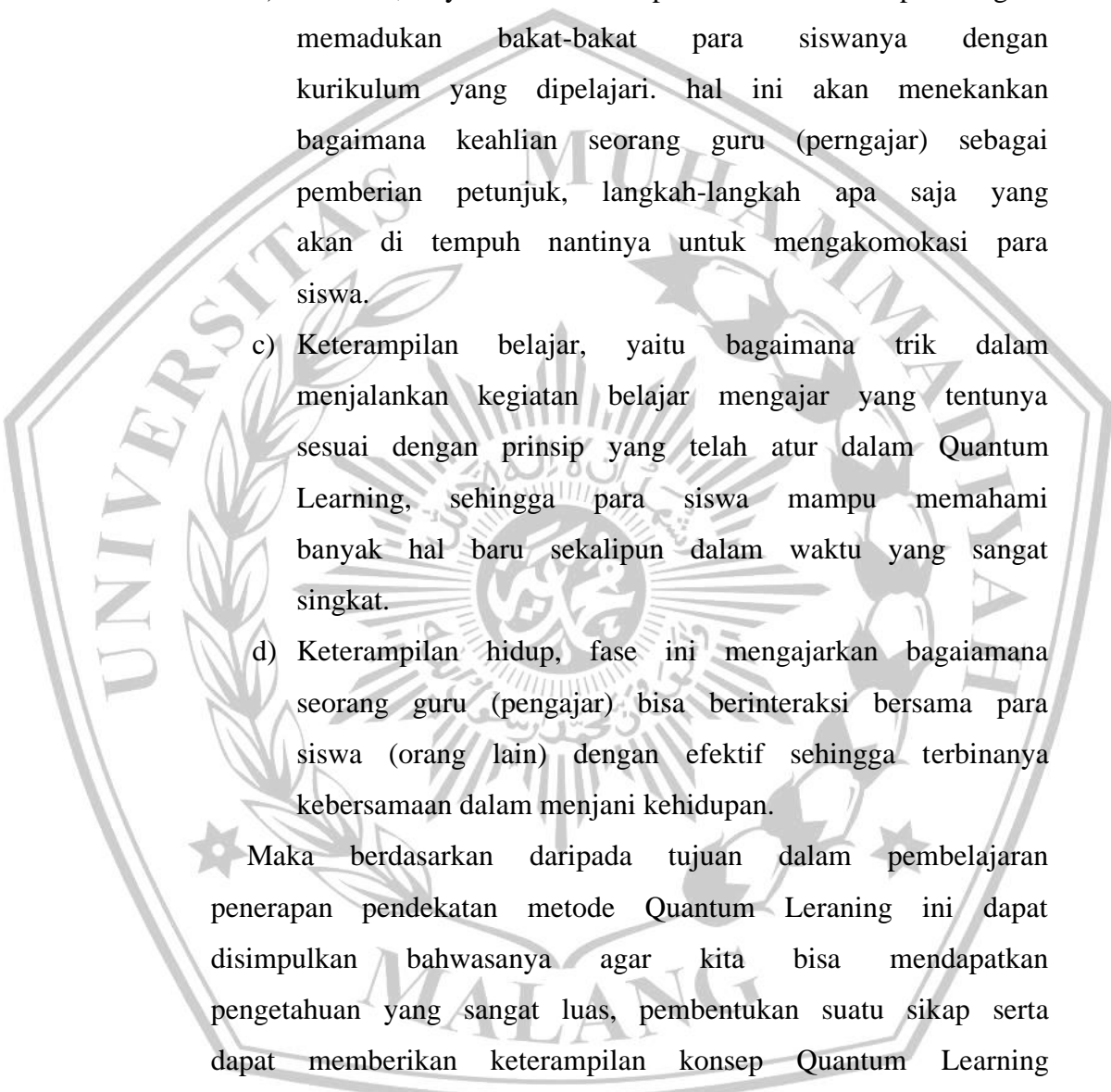
1) Tahap Pertama

Tahap Konteks yaitu tahap persiapan sebelum terjadinya komunikasi atau interaksi antara guru dan murid saat pembelajaran. Maka berhubungan dengan konteks ini ada empat hal yang harus dipersiapkan yaitu:

- a) *Suasana*, yang termasuk didalamnya adalah keadaan kelas, pemilihan bahasa yang digunakan, cara seorang menjalin rasa simpati terhadap siswa, serta sikap terhadap pendidikan dan belajar
- b) *Laksanakan*, yaitu yang biasa disebut sebagai kerangka kerja seperti tujuan, prosedur, dan aturan bersama yang menjadi pegangan untuk bekerja dalam komunitas belajar.
- c) *Lingkungan*, yaitu cara menata ruangan pembelajaran (kelas), pengaturan meja, kursi, tanaman serta semua hal yang mendukung kenyamanan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
- d) *Rancangan*, penciptaan yang terarah terhadap unsur-unsur penting yang mampu menghadirkan minat siswa dalam mendalami makna dan memperbaiki proses pertukaran informasi dalam pembelajaran.

2) Tahap Kedua

Tahap isi yaitu tahap pelaksanaan interaksi belajar yang tentunya akan mencakup hal-hal berikut ini:

- 
- a) Presentasi, yaitu penyajian pelajaran dengan berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat pada Quantum Learning agar para siswa mampu mengenal lebih banyak temuan baru dari apa yang mereka pelajari.
 - b) Fasilitas, yaitu suatu proses dimana para guru memadukan bakat-bakat para siswanya dengan kurikulum yang dipelajari. hal ini akan menekankan bagaimana keahlian seorang guru (pengajar) sebagai pemberian petunjuk, langkah-langkah apa saja yang akan di tempuh nantinya untuk mengakomodasi para siswa.
 - c) Keterampilan belajar, yaitu bagaimana trik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang tentunya sesuai dengan prinsip yang telah atur dalam Quantum Learning, sehingga para siswa mampu memahami banyak hal baru sekalipun dalam waktu yang sangat singkat.
 - d) Keterampilan hidup, fase ini mengajarkan bagaimana seorang guru (pengajar) bisa berinteraksi bersama para siswa (orang lain) dengan efektif sehingga terbinanya kebersamaan dalam menjani kehidupan.

★ Maka berdasarkan daripada tujuan dalam pembelajaran penerapan pendekatan metode Quantum Learning ini dapat disimpulkan bahwasanya agar kita bisa mendapatkan pengetahuan yang sangat luas, pembentukan suatu sikap serta dapat memberikan keterampilan konsep Quantum Learning maka lakukanlah hal tersebut, karena inilah cara yang bagus untuk bisa mendapatkan hal tersebut.

e. Manfaat Quantum Learning

Manfaat Quantum Learning adalah meningkatkan peran bagi para siswa yang akan mengemban pertanggungjawaban

terhadap diri sendiri sehingga mampu memberikan kualitas hidup dengan belajar sedapat mungkin dari setiap keadaan atau kondisi serta memanfaatkan situasi itu untuk diri sendiri serta orang-orang yang berada di sekitarnya. Menurut Bobbi DePorter dan Hemacki (2016: 13) mengatakan bahwasanya dengan belajar menggunakan Quantum Learning akan didapatkan berbagai manfaat, diantara manfaat yang akan di dapatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode Quantum Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap positif
- 2) Meningkatkan motivasi
- 3) Keterampilan belajar seumur hidup
- 4) Kepercayaan diri
- 5) Sukses atau hasil belajar meningkat

f. Kelebihan dan Kekurangan Quantum Learning

Menurut Akbar dan J. A. Pramukantoro yang dikutip dari pada perkataan (pendapat) Muhammad Isnaini dan dkk (2016: 19), bahwasanya terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Quantum Learning dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Membuat siswa akan merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena model ini akan menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi pada siswa untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- 3) Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya akan memudahkan guru dan mengontrol sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar.

Sedangkan kekurangan yang terdapat pada model pembelajaran Quantum Learning adalah, sebagai berikut:

- 1) Model Quantum Learning menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru.
- 2) Banyaknya media serta fasilitas yang digunakan sehingga dinilai kurang ekonomis
- 3) Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan model ini adalah akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga akan menuntut penguasaan kelas dengan sebaik mungkin.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun Sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak terdapat sedikitpun air dan pepohonan yang tumbuh di atasnya. Sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang di pergunakan oleh kalangan manusia sebagai alat untuk berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di Negeri gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah lama digunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa semitik. Sekarang bahasa Arab ini digunakan secara luas di bumi ini, karena dituturkan oleh lebih dari 280 juta sebagai bahasa pertama, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara (Endang Switri Dkk. 2021).

Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi selain orang arab, termasuk di Indonesia. Bahasa Arab adalah abahasa asing yang saat ini banyak diajarkan oleh lembaga formal di bawah naungan Departemen Agama, namun untuk lembaga formal umum pun di dalamnya mengajarkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing (Endang Switri. 2021).

Menurut Badruzzaman dalam Musthafah (2011) bahasa Arab merupakan satu di antara bahasa resmi yang di gunakan dalam pergaulan Internasional, khususnya dalam pertemuan-pertemuan, sidang-sidang, dokumen-dokumen persarikatan bangsa (PBB) atau organisasi lainnya. Oleh karenanya, penguasaan bahasa Arab merupakan hal yang penting dilakukan oleh masyarakat dunia dan tidak hanya dibatasi penggunaannya untuk kepentingan keagamaan belaka. Mempelajari bahasa Arab adalah adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang sangat besar, karena bahasa Arab sumber pengetahuan yang sangat lua. Di Indonesia, bahasa Arab tidaklah hanya dipelajari sebagai bahasa agama, namun bahasa Arab merupakan bahasa pengetahuan. Selain diajarkan untuk usaha melestarikan budaya lokal, bahasa Arab juga dipelajari untuk mampu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits dan teks-teks Arab (Mujib. 1:2010).

★ Maka banyak sekali manfaat yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab ini, diantaranya adalah:

- 1) untuk memahami Al-Qur'an
- 2) Sebagai jalan memahami ilmu-ilmu
- 3) Bisa membedakan antara kata dan kalimat yang benar dan salah.
- 4) Solusi dalam memahami dan meniru bahasa Arab.
- 5) Memperbagus cara komunikasi dengan baik dan benar.
- 6) Mampu menjaga keaslian sumber ajaran islam.
- 7) Meningkatkan perkembangan bahasa Arab.

- 8) Mampu membaca kitab dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Arab.
- 9) Memiliki dalil yang jelas dalam berbicara ataupun membaca teks-teks Arab.
- 10) Menghindari kesalahan dalam segi susunankalimat Arab.

Itulah beberapa manfaat bagi para pembelajar bahasa Arab khususnya ilmu Nahwu yang bisa didapatkan sehingga hasil pembelajarannya lebih baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Mulyanto Sumardi (1981) mengatakan bahwasanya tujuan daripada pembelajaran bahasa Arab terbagi dua yaitu: 1) sebagai alat untuk memahami dan mempelajari agama Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi serta buku-buku Ilmu keislaman yang berbaasa Arab dan 2) sebagai tenaga ahli bahasa Arab. Kedua tujuan ini menghasilkan proses dan produk akhir yang berbeda, karena perbedaan sistem, pendekatan, metode, teknik pengajaran dan penyusunan materi ajar bahasa Arab. Lebih lanjut dikatan juga bahwa tujuan pokok pembelajaran bahasa Arab adalah membuat pembelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan (Batmang, 42: 2019).

c. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di pondok pesantren Islam Ibnu Mas'ud sejak tahun 1999 M hingga saat ini, dan buku yang digunakan adalah buku "Durusullughoh Al-'Arabiyah Lighoiri An-Nathiqina Bihaa" jilid dua karya Dr. V. Abdur Rahim. Namun pemahaman siswa kelas VIII putra terhadap materi-materi bahasa Arab yang terdapat dalam buku

Durusullughoh Al-‘Arabiyah Lighoiri An-Nathiqina Bihaa khususnya pada jilid dua masih sangat minim sehingga perlu adanya metode atau model pembelajaran terbaru untuk mengatasi problematika yang dialami oleh siswa kelas VIII putra pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud.

d. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode adalah suatu orientasi kegiatan yang secara khusus ditujukan sebagai persyaratan berbagai tugas serta tujuan yang nyata (Max Siporin, 1975). menurut Rosyadi Ruslan (2008) pengertian metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu objek penelitian dalam upaya menemukan jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari yang di teliti. Seorang guru bahasa Arab di Pondok pesantren Islam Ibnu Mas’ud ini tidak menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran bahasa Arab, yang mana seorang guru hanya menyampaikan materi sesuai dengan keinginan guru tanpa terikat dengan metode apapun.

e. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai peserta didik masuk dalam kategori nilai sangat baik sesuai dengan tabel kriteria penggolongan nilai peserta didik yaitu dengan skor 80-100 yang telah ditentukan.